



Pembinaan Perilaku Sopan Santun Berbicara Kepada Teman Sebaya di Desa Wolwal Barat

Adolfina Oualeng¹, Eunike Molebila², Alboin Selly³, Nehemia Fanpada⁴,
Milkarno P. Mautukas⁵, Stefanus Maure⁶

^{1,2,3,4}Dosen Prodi Pendidikan Teologi, Universitas Tribuana Kalabahi, Indonesia

^{5,6}Mahasiswa Prodi Pendidikan Teologi, Universitas Tribuana Kalabahi, Indonesia

Received: 2 Juni 2022

Revised: 5 Juni 2022

Accepted: 9 Juni 2022

Abstract

Polite behavior in speaking is a culture of the Indonesian nation, however, the culture of politeness which has been passed down for a long time has begun to disappear. Have started to lose manners in talking to other people or with peers. Disrespectful words are often spoken either between the interlocutor or through the mass media. The availability of information technology through mass media can be misused to speak impolitely either directly or indirectly so that it can disturb the peace, thus this coaching activity is carried out so that people have polite behavior in talking between peers. This coaching activity was carried out in the West Wolwal Village. The preparation of the activities was carried out from October to November 2020 and the activities were carried out in 1 day, namely November 22, 2020. The material presented included: good communication ethics, development of information technology, various impacts of impolite speaking behavior both directly and indirectly. . Questions and answers were held at the end of the activity and there was a commitment from the participants to behave politely in speaking.

Keywords: *Politeness, Talking, peers*

(*) Corresponding Author: ofie82@gmail.com¹, boyselly0@gmail.com

How to Cite: Oualeng, A., Molebila, E., Selly, A., Fanpada, N., Mautukas, M., & Maure, S. (2022). Pembinaan Perilaku Sopan Santun Berbicara Kepada Teman Sebaya di Desa Wolwal Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 81-85. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6630253>

PENDAHULUAN

Manusia sangat berbeda dengan makhluk hidup lain yaitu diberikan akal serta hati nurani yang membuat manusia berbeda dari ciptaan lainnya selain itu memiliki moral karena perilaku sopan santun hanya dimiliki oleh manusia, namun manusia juga butuh aturan-aturan sopan santun agar perilaku benar-benar sesuai dengan budaya dan nilai-nilai moral bangsa karena seringkali manusia bertindak tidak sesuai dengan hati nurani dan akal budinya.

Bangsa Indonesia memiliki tatakrama atau perilaku sopan santun yang sangat dijunjung tinggi. Saling menghargai satu sama lain terutama menghargai yang lebih tua adalah sebuah budaya. walaupun demikian saat ini sopan santun berbicara sudah

banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi melalui media masa (Nida, Komunikasi, and Islam 2020), serta perkembangan bahasa yang cepat mempengaruhi budaya setempat menyebabkan banyak orang sudah tidak memiliki sopan santun dalam berkomunikasi.

Perilaku bicara tidak sopan merupakan hal yang biasa karena sudah biasa diungkapkan dan yang mendengarkan juga sudah terbiasa dengan kata-kata yang tidak sopan tersebut.

Pergeseran budaya yang sudah terjadi karena perkembangan teknologi dan informasi serta budaya luar menyebabkan perilaku seseorang dapat berubah. Saat ini ada berbagai media sosial yang menyajikan banyak Informasi sehingga ini juga dapat mempengaruhi perilaku komunikasi seseorang (Istiyanto 2016).

Ketika seseorang lahir dia dibesarkan di dalam keluarga, lingkungan juga membentuk dia selain kemampuan bawaan sejak lahir. Ketika seseorang bersosial maka dibentuk dan dipengaruhi oleh berbagai hal yang dapat membuat perilakunya menjadi baik atau menjadi buruk terutama dalam sopan santun berbicara dengan seseorang. Pertama, pola asuh di dalam keluarga di mana keluarga dengan pola asuh yang mengedepankan nilai-nilai karakter akan menanamkan dasar yang kuat sehingga ketika seseorang dipengaruhi oleh lingkungan luar maka dia dapat mempertahankan nilai-nilai karakter yang baik tersebut. Dalam keluarga seseorang diajar bagaimana sopan santun berbicara dengan orangtua dan saudara bahkan dilakukan sejak dini, selain itu orangtua dapat menjadi contoh karena perilaku orangtua sangat berpengaruh terhadap moral anak (Dasopang and Montessori 2018), (Sumiyati 2020). Kedua lingkungan sekitar yaitu lingkungan di mana seseorang menghabiskan banyak waktu untuk bersosial seperti lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah atau tempat kerja. Seseorang dapat berkata-kata secara tidak sopan karena lingkungan sekitarnya juga memberikan contoh buruk sehingga bisa menghilangkan nilai-nilai baik yang sudah diberikan di dalam keluarga, maka sangat penting orangtua berperan secara baik dalam hal pengawasan (Ujiningsih 2010). Ketiga, pengaruh media elektronik seperti televisi, computer atau leptop yang dapat digunakan untuk menonton sehingga berbagai hal dapat terjadi seperti kekerasan dalam komunikasi non verbal atau komunikasi verbal bahkan pada akhirnya hidup hanya untuk kepuasan diri sendiri (Aziz and Nurainiah 2018). Berbicara secara tidak sopan juga dapat dilakukan melalui chatting, bahkan saling menghujat melalui pesan. Keempat, pengaruh keinginan diri sendiri di mana seseorang tidak ingin memegang teguh nilai-nilai dalam keluarga atau nilai-nilai kebaikan dan lebih memilih contoh yang buruk untuk diterapkan.

METODE PENELITIAN

Persiapan kegiatan ini dilaksanakan dalam 1 bulan yaitu dari bulan Oktober hingga November dan pelaksanaan kegiatan dimulai sebanyak 3 kali yaitu tanggal 20-22 November 2020 bertempat di desa Wolwal barat. Kegiatan ini dilaksanakan atas Kerjasama FKIP Prodi Pendidikan Teologi dan desa Wolwal Barat yang dirangkaikan dengan kegiatan Bina akrab Mahasiswa dan dosen di Desa Wolwal Barat. Mahasiswa ditempatkan di rumah-rumah warga agar dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat desa Wolwal Barat dan juga Mahasiswa FKIP Prodi Pendidikan teologi.

Metode pelaksanaan terdiri atas 3 tahapan yaitu pertama persiapan. Pada tahap ini Tim melakukan survei ke lokasi kegiatan dan menganalisis masalah yang harus ditangani. Kedua pelaksanaan. Pada tahap ini kegiatan pembinaan dilaksanakan selama 3 hari mengenai pembinaan perilaku sopan santun berbicara kepada teman sebaya di Desa Wolwal Barat. Ketiga evaluasi hasil pembinaan yang berdampak pada perilaku masyarakat dan mahasiswa. Evaluasi terhadap perilaku-perilaku berbicara kotor atau tidak sopan antar mahasiswa atau antar warga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 3 hari mulai dari tanggal 20-22 November 2020 bertempat di desa Wolwal barat. Peserta yang hadir adalah masyarakat di desa wolwal Barat dan juga mahasiswa dan dosen FKIP Program Studi Pendidikan Teologi berjumlah 72 orang. Kegiatan ini berjalan dengan lancar ketika pembinaan dilakukan. Tim dosen yang melaksanakan kegiatan terdiri atas 4 orang dosen. Kegiatan pembinaan ini dilaksanakan agar peserta dapat memahami secara benar etika berkomunikasi serta konsekwensi-konsekwensi yang harus diterima ketika sopan santun tersebut dilanggar. Pada dasarnya keseluruhan peserta pernah berbicara yang kurang sopan terhadap teman sebaya baik secara langsung ataupun melalui media social namun ada juga yang tidak peduli dengan konsekwensi yang ditimbulkan sehingga melalui pembinaan ini seluruh peserta diarahkan untuk memahami pentingnya komunikasi pada saat berbicara secara langsung atau dengan menggunakan teknologi informasi melalui media social, pengenalan tentang media social yang digunakan untuk bersosial atau untuk belajar serta apa saja yang merupakan bagian dari manfaat langsung yang dirasakan seseorang ketika seseorang berbicara secara santun serta dampak yang ditimbulkan ketika seseorang menyalahgunakan teknologi informasi dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan baik melalui tulisan maupun dengan simbol-simbol tertentu. Melalui pembinaan ini juga peserta diarahkan untuk Kembali memahami tentang adat istiadat atau budaya orang Indonesia yaitu saling menghargai dan memiliki sopan santun ketika berkomunikasi dengan sesama.

Hasil dari kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa peserta kegiatan ini sudah paham tentang pentingnya sopan santun dalam berkomunikasi selain itu memahami juga tentang pentingnya konsekwensi yang ditimbulkan ketika menyalahgunakan teknologi informasi melalui media sosial, sehingga di akhir kegiatan peserta komitmen akan sopan terhadap teman sebaya ketika berkomunikasi secara langsung maupun melalui media sosial.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan PKM



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan PKM

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Wolwal Barat Kecamatan ABAL kabupaten Alor dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mahasiswa FKIP Program studi Pendidikan Teologi dan juga masyarakat desa Wolwal barat menyadari bahwa pernah berbicara tidak sopan terhadap teman sebaya.
2. Mahasiswa FKIP Program studi Pendidikan Teologi dan juga masyarakat desa Wolwal barat tahu tentang pentingnya dan dampak dari berbicara sopan terhadap teman sebaya.
3. Mahasiswa FKIP Program studi Pendidikan Teologi dan juga masyarakat desa Wolwal barat bisa meninggalkan perilaku tidak sopan dalam berkomunikasi
4. Dengan memberikan pembinaan kepada masyarakat Desa Wolwal Barat dan juga mahasiswa FKIP Program studi Pendidikan Teologi, pengabdian menyampaikan konsekuensi secara hukum, rohani, psikis dan ekonomi dari perilaku berbicara tidak sopan terhadap teman sebaya secara langsung maupun melalui media social, maka mahasiswa merasa dapat mawas diri dan mampu menjaga tutur kata secara sopan.

Saran

Adapun saran dari kegiatan pembinaan pada masyarakat Desa Wolwal Barat Kecamatan ABAL kabupaten Alor adalah sebagai berikut:

1. Bagi Desa Wolwal Barat agar mengembalikan budaya sopan santun yang sudah mulai hilang dengan melakukan himbauan kepada RT/RW maupun tokoh agama agar pembinaan-pembinaan perilaku berbicara sopan terhadap sesama dilaksanakan di setiap rumah ibadah yang ada di desa Wolwal Barat yaitu Mesjid dan Gereja, selain itu dilakukan juga di RT/RW.
2. Bagi mahasiswa FKIP Prodi Pendidikan Teologi perlu memiliki kesadaran bahwa sebagai calon guru agama kesiapan dan perubahan moral menjadi hal yang penting karena bagaimana menjadi teladan sedangkan contoh buruk yang diberikan.
3. Bagi dosen FKIP Prodi Pendidikan Teologi disarankan agar melakukan pembinaan lanjutan terhadap mahasiswa melalui kegiatan konseling di kampus.
4. Kekurangan dari pengabdian ini adalah peserta memiliki komitmen melalui kata-kata dan juga catatan-catatan saat mengikuti kegiatan, namun

penerapan masih harus bisa dievaluasi lagi karena sopan santun berbicara tidak dapat diterapkan dalam satu hari namun harus berlangsung seumur hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Muchlis, and Nurainiah Nurainiah. 2018. "Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Interaksi Sosial Remaja Di Desa Dayah Meunara Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara." *Jurnal Al-Ijtimaiyyah* 4 (2): 19–39. <https://doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v4i1.4204>.
- Dasopang, Marina Aulia, and Maria Montessori. 2018. "Pengaruh Lingkungan Dan Kebiasaan Orangtua Terhadap Perilaku Dan Sikap Moral Anak" 1 (2): 98–107.
- Istiyanto, S. Bakti. 2016. "TELEPON GENGAM DAN PERUBAHAN SOSIAL Studi Kasus Dampak Negatif Media Komunikasi Dan Informasi Bagi Anak-Anak Di Kelurahan Bobosan Purwokerto Kabupaten Banyumas." *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia* 1 (1): 58. <https://doi.org/10.25008/jkiski.v1i1.36>.
- Nida, An-, Prodi Komunikasi, and Penyiaran Islam. 2020. "An- Nida' : Jurnal Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Volume VIII Nomor 1, September 2019-Februari 2020" VIII (September 2019): 47–68.
- Sumiyati. 2020. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perilaku Berbicara Santun Anak Usia Dini Di Rt 04/Rw 02 Desa Kajen Margoyoso Pati." *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 4 (1): 40–51. <http://journal.iaialhikmahtuban.ac.id/index.php/ijecie>.
- Ujningsih. 2010. "Pembudayaan Sikap Sopan Santun Di Rumah Dan Di Sekolah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Karakter Siswa *," 1–7.